

HUBUNGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MAHASISWA STKIP ROKANIA

Oleh

Jufri

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Rokania
jufrirokan@gmail.com

Article History

Received : 19-09-2021

Accepted : 31-10-2021

Published : 16-01-2022

Keywords

Motivation, Learning Outcome

Abstract

This research intends to determine whether there is a relationship between two variables, namely motivation and mathematics learning outcomes for STKIP Rokania students for the 2020/2021 academic year. This research is survey research, namely research that only requires a survey to obtain the data. The subjects in this research were students of the Information Technology Education Study Program and students of the STKIP Rokania Elementary School Teacher Education Study Program in the even semester of the 2020/2021 academic year, where all the students were 130 students and in this research the entire population was taken as a sample. Collecting data in this research in two ways, namely by questionnaires and documentation. The data analysis method used in this research is a serial correlation technique, which is to determine whether or not there is a significant relationship between two variables, and a descriptive percentage to determine the state of students' motivation to learn mathematics at STKIP Rokania. From the data analysis, it is obtained that the calculated r value (Pearson Correlations): It is known that the calculated r value for the relationship between Learning Motivation (X) and Mathematics Learning Outcomes (Y) is $0.369 > 0.174$, so it can be concluded that there is a relationship or correlation between the variables of Learning Motivation (X) with the variable Mathematics Learning Outcomes (Y). This means that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Abstrak

Riset ini bermaksud untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antar dua variabel, yaitu motivasi dan hasil belajar matematika pada mahasiswa STKIP Rokania tahun ajaran 2020/2021. Riset ini merupakan riset survey, yaitu riset yang hanya memerlukan survey untuk memperoleh datanya. Subjek dalam riset ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, dimana semua mahasiswanya berjumlah 130 mahasiswa dan pada riset ini diambil seluruh populasi untuk dijadikan sampelnya.

Pengumpulan data pada riset ini dengan dua cara, yaitu dengan angket dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan pada riset ini adalah teknik korelasi serial, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel, dan deskriptif persentase untuk mengetahui keadaan motivasi belajar matematika mahasiswa STKIP Rokania. Dari analisis data yang dilakukan maka didapat Nilai r hitung (Pearson Correlations): Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) adalah sebesar $0.369 > 0,174$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Motivasi Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar matematika(Y). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

A. Pendahuluan

Komponen utama proses pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah interaksi antara dosen dan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dosen merupakan motivator utama bagi mahasiswa dalam menempuh studinya. Jadi seorang dosen harus mampu memberikan motivasi kepada mahasiswanya dengan baik sehingga dapat menciptakan suatu kondisi atau proses belajar yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dianggap sebagai alasan atau tujuan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Ini adalah bagian dari tujuan dan keyakinan seseorang tentang apa yang penting atau tidak (Ames, 1992). Motivasi dikonseptualisasikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan,

mengarahkan, dan menopang perilaku yang berorientasi pada tujuan (Bandura, 2006). Ini didefinisikan sebagai "proses di mana aktivitas yang diarahkan pada tujuan dihasut dan dipertahankan" (Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, 2008). Ini menentukan apakah seseorang akan memiliki minat tertentu atau terlibat dalam aktivitas tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi dikonseptualisasikan sebagai sumber internal yang meningkatkan, memelihara, atau menengahi perkembangan kognitif (Brophy, 2004; Slavin, 1987). Hal ini juga dikonseptualisasikan sebagai integrasi komponen kognitif dan afektif yang menghasilkan perilaku yang disengaja (Slavin, 1987). (Brophy, 2004) mendefinisikan 'motivasi untuk belajar' sebagai kecenderungan untuk menemukan kegiatan akademik yang relevan dan

memperoleh manfaat yang diinginkan darinya. Beberapa peneliti melihat motivasi sebagai ciri kepribadian; Namun, pendekatan ini mengabaikan fakta bahwa pelajar dapat termotivasi, tergantung pada waktu atau konteks (Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, 2008).

Glynn dan rekan menunjukkan beberapa komponen motivasi yang mempengaruhi pembelajaran (Glynn et al., 2011). Diantaranya: motivasi intrinsik dan ekstrinsik, relevansi pribadi, efikasi diri, dan penentuan nasib sendiri. intrinsik ' motivasi untuk belajar 'melibatkan kepuasan yang melekat didorong oleh perasaan bahwa belajar itu menarik dan menyenangkan (Duda & Nicholls, 1992; Glynn et al., 2011). Di samping itu, motivasi ekstrinsik melibatkan insentif eksternal untuk belajar, seperti memperoleh hadiah atau menghindari hukuman (Black & Deci, 2000; Glynn et al., 2011). Komponen lainnya adalah relevansi pribadi yang menunjukkan pentingnya belajar untuk tujuan pembelajaran (Duda & Nicholls, 1992). Efikasi Diri mengacu pada keyakinan peserta didik bahwa mereka dapat mencapai hasil yang tinggi (Bandura, 2006), dan penentuan nasib sendiri mengacu pada kontrol yang diyakini pembelajar mereka miliki atas proses belajar mereka (Black & Deci, 2000).

Salah satu masalah manusia adalah Masalah belajar, untuk memperoleh

keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan didapat melalui proses belajar. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil akhir yang nyata yang diraih oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di satuan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk laporan hasil belajar pada setiap semester.

Untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang, maka dilakukan evaluasi. Dengan evaluasi dapat ditentukan kriteria capaian hasil belajar seseorang sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 1997). Pada domain kognitif hasil belajar diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada domain afektif hasil belajar meliputi tingkatan penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik hasil belajar terdiri dari tingkatan persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Hasil belajar (Arsyad, 2005) juga dapat diartikan

sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada level pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan dilakukan pada diri peserta didik secara terencana, yaitu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Definisi lain hasil belajar (Aqib, 2010) adalah perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Sedangkan (Dimiyati, 2006) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu akhir proses dari belajar. Hasil belajar tersebut tercipta terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung. Dampak pengajaran dan dampak pengiring tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Hasil belajar terbagi menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Ketiga domain tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga domain itu, domain kognitiflah yang paling banyak

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan para ahli di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan angka atau nilai. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Sejalan teori-teori yang telah dikemukakan maka penulis melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar matematika mahasiswa STKIP Rokania. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa STKIP Rokania. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran

hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Rokania.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif. Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi (John W. Creswell, 2012). Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket motivasi belajar mahasiswa serta data hasil belajar mahasiswa.

Subjek riset ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Infomasi dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 130 mahasiswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2020/2021.

C. Hasil Riset dan Pembahasan

1. Hasil Riset

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket tentang motivasi belajar dapat

diketahui bahwa jumlah skor jawaban tentang motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Tentang Motivasi Belajar Matematika

Klasifikasi	Jumlah Jawaban	Keterangan Jawaban
0,7 – 0,96	67	Tinggi
0,43 – 0,69	53	Sedang
0,16 – 0,42	10	Rendah

Dari keterangan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di STKIP Rokania memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk klasifikasi hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Mahasiswa

Klasifikasi	Jumlah jawaban	Keterangan jawaban
80 – 100	58	Tinggi
60 – 79	72	Sedang
< 60	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa STKIP Rokania mendapatkan hasil belajar pada kategori sedang yaitu antara dan termasuk 60 – 79.

Selanjutnya untuk mengetahui normalitas data dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 16. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Motivasi_Mahasiswa	.152	130	.000	.940	130
Hasil_Belajar_Matematika	.071	130	.189	.973	130	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 di atas diperoleh bahwa variabel motivasi mahasiswa dengan signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data motivasi mahasiswa berdistribusi tidak normal. Sebaliknya variabel hasil belajar matematika signifikan $0,189 > 0,005$ berarti sebaran data hasil belajar mahasiswa berdistribusi normal.

2. Pembahasan

Selanjutnya hitung korelasi antara variabel motivasi mahasiswa dengan hasil belajar matematika menggunakan SPSS 16. Deskripsi datanya adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi_Mahasiswa	.6676	.13508	130
Hasil_Belajar_Matematika	78.59	10.626	130

Sedangkan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut:

Correlations

	Motivasi_Mahasiswa	Hasil_Belajar_Matematika
Motivasi_Mahasiswa	1	.369**
Hasil_Belajar_Matematika	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 diperoleh bahwa nilai Sig. (2 – tailed) antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X) dengan hasil belajar Matematika(Y).

Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) adalah sebesar $0.369 > 0,174$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Motivasi Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar matematika(Y).

Berdasarkan tanda bintang (*) SPSS diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara masing – masing variabel yang

dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**) maka berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka disimpulkan bahwa: 1) Motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di STKIP Rokania menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. 2) Hasil belajar matematika mahasiswa di STKIP Rokania tergolong sedang. 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar matematika mahasiswa. Hal ini berarti H_a yang menyatakan ada korelasi yang signifikan diterima dan sedangkan H_0 yang menyatakan tidak ada korelasi yang signifikan ditolak.

Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah bidang matematika untuk memvariasikan strategi dan metode dalam mengajar untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam mempelajari matematika.

Terima kasih kepada STKIP Rokania dan semua pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, C. (1992). Classrooms: goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84, 261–271.
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Penerbit Insan Cendekia.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (2006). Microsoft Word - Going Global With Social Cognitive Theory - From Prospect to Paydirt.doc. *Lawrence Erlbaum Associates Publishers*, 53–79.
- Black, A.E., & Deci, E. L. (2000). The effects of instructors' autonomy support and students' autonomous motivation on learning organic chemistry: A self-determination theory perspective. *Science Education*, 84(6), 740–756. [https://doi.org/10.1002/1098-237X\(200011\)84:6<740::AID-SCE4>3.0.CO;2-3](https://doi.org/10.1002/1098-237X(200011)84:6<740::AID-SCE4>3.0.CO;2-3)
- Brophy, J. (2004). *Motivating students to learn (2nd ed.)*. Mahwah, NJ.
- Dimiyati, dan M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Duda, J. L., & Nicholls, J. G. (1992). Dimensions of achievement motivation in schoolwork and sport. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 290–299. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.84.3.290>
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176.

<https://doi.org/10.1002/tea.20442>

John W. Creswell. (2012). *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research 4th ed.* Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.

Purwanto, M. N. (1997). *Psikologi Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya.

Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2008). *Motivation in education: Theory, research, and applications.* Pearson Higher Ed.

Slavin, R. E. (1987). *Developmental and Motivational Perspectives on Cooperative Learning : A Reconciliation* Author (s): Robert E. Slavin Source : *Child Development* , Vol . 58 , No . 5 , Special Issue on Schools and Development (Oct ., Published by : Wiley on behalf of the. 58(5), 1161–1167.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya.